

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Ritual Malam 1 Suro Di Sendang Bidadari Desa Daren Nalumsari Jepara Perspektif Aqidah Islam, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa:

1. Semua prosesi ritual satu suro dilaksanakan di Sendang Bidadari Desa Daren Nalumsari tepat pada malam satu suro. Meliputi: doa bersama akhir dan awal tahun, tahlilan, tirakatan, manaqiban, kirab, *lek-lekan*, *andong lampah*, *selamatan*, *kidungan*, sesuci, ziarah. Ritual dilakukan untuk memberikan rasa hormat kepada leluhur dan melestarikan warisan budaya para sesepuh atau nenek moyang. Tradisi ini sudah sangat kental dan masih digunakan sampai saat ini. Ritual malam satu suro merupakan sebuah aktualisasi, wujud ekspresi atau kegiatan keimanan masyarakat Desa Daren dalam memeluk Agama Islam. Selain itu ritual berfungsi sebagai wadah refleksi dan aplikasi atau penghubung kehendak Masyarakat Desa Daren (umat) terhadap ajaran Agama Islam atas perintah Tuhan (Allah SWT) kepada umat manusia untuk menyembah-Nya, mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, meminta pertolongan, perlindungan, meminta pengampunan dari dosa, kesehatan, keselamatan, keturunan, menolak-balak, keberkahan hidup, rezeki, mengobati penyakit (*rites of healing*), sebagai kontrol sosial.
2. Tradisi ritual malam satu suro di Desa Daren tidak bertentangan dengan syariat Agama Islam, karena pelaksanaan ritual dipimpin oleh tokoh agama yang benar-benar paham dan menguasai syariat-syariat agama Islam agar dalam pelaksanaan ritual tidak melanggar syariat dan aturan agama Islam. Tokoh agama memimpin pembacaan tahlil, sholawat dan doa, selalu mengingatkan bahwa setiap melakukan ritual dan tradisi apa saja harus berisi tentang puji-pujian kepada Allah dan meng Esakan Allah. Bertawassul berdoa kepada Allah melalui perantara seperti pengajian, tahlilan, dzikir, tausiyah, sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Allah SWT. Selain itu juga dianggap

sebagai sarana membina solidaritas, gotong-royong, persatuan antara umat beragama. Karena memang pada dasarnya syariat Islam itu tidak pernah menghapus adat dan tradisi yang sudah ada tapi hanya mengubah dan meluruskan beberapa isi dan niatnya yang dilakukan hanya untuk memuji dan berdoa Kepada Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran, kiranya dapat memberikan sebuah manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Daren diharapkan dapat terus melestarikan adat-istiadat dan budaya yang ada, maka kebudayaan lokal akan tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang. Namun dalam menjalankan tradisi ritual malam satu suro, ada baiknya apabila masyarakat tidak terlalu terpaku berlebihan dengan harapan yang didapat dari ritualnya, dan hanya dijadikan sebagai bentuk melestarikan budaya serta ikhtiar. Karena kita bisa meminta pertolongan, perlindungan, rizki, kesehatan dengan cara sholat fardu, tahajud, dzikir, puasa dll, tanpa melanggar Syariat agama Islam.
2. Bagi para tokoh di masyarakat Desa Daren, peneliti menyarankan agar lebih tegas dalam memberikan pengetahuan dan penjelasan tentang tujuan serta kepastian hukum/ syariat Islam dalam tradisi ritual malam satu suro agar masyarakat Desa Daren tidak menyimpang syariat Islam dalam memahami dan melaksanakan ritual.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada topik yang sama disarankan untuk melengkapi penelitian. Dengan menggunakan desain penelitian lain yang lebih detail dan terperinci dalam analisis. Kemudian dapat mengembangkan metode dan teknik yang baru agar lebih menarik serta bervariasi, karena mengingat kemampuan yang dimiliki penulis masih terbatas.